

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN OLEH GURU
DAN KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PPKN PADA SISWA SMP ISLAM AL FALAH
SUMBER MULYA KABUPATEN TANGGAMUS
TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

**Oleh
Asep Kusnanda**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN OLEH GURU DAN KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKN PADA SISWA SMP ISLAM AL FALAH SUMBER MULYA KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

Asep Kusnanda

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh penerapan strategi pembelajaran oleh guru dan ketersediaan sumber belajar terhadap motivasi belajar ppkn pada siswa smp islam al falah Sumber mulya kabupaten tanggamus

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian khususnya: 1) Strategi pembelajaran, 2) Motivasi belajar, 3) Hasil belajar. Teknik mengumpulkan data penelitian ini menggunakan tekni pokok angket dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan reliabilitas dengan menggunakan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di smp islam al falah Sumber mulya kabupaten tanggamus.

Kata kunci : Strategi pembelajaran, Motivasi belajar, Hasil belajar.

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN OLEH GURU
DAN KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PPKN PADA SISWA SMP ISLAM AL FALAH
SUMBER MULYA KABUPATEN TANGGAMUS
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

Asep Kusnanda

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

**:PENGARUH PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN OLEH GURU DAN
KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKN PADA
SISWA SMP ISLAM AL FALAH SUMBER
MULYA KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN
AJARAN 2018/2019**

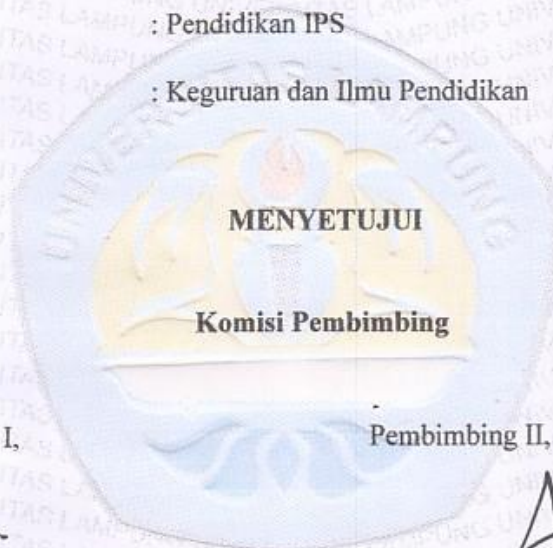
Nama Mahasiswa : *Asep Kusnanda*

No. Pokok Mahasiswa : 1313032008

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Yulisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0005058310

Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn,

Drs. Tech Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

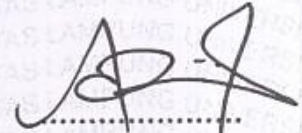
Ketua

: Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



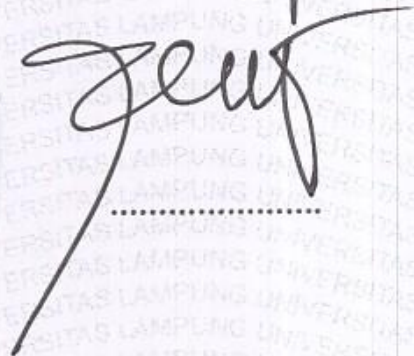
Sekretaris

: Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing

: Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Putuan Raja, M.Pd

NIP 19620804b198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 DESEMBER 2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah :

Nama : Asep Kusnanda
NPM : 1313032008
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
OLEH GURU DAN KETERSEDIAAN SUMBER
BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKN
PADA SISWA SMP ISLAM AL FALAH SUMBER MULYA
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2018/2019**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, *23 Desember* 2019
Pemberi Pernyataan



Asep Kusnanda
NPM 1313032008



Penulis bernama Asep Kusananda lahir di Krui pada tanggal 07 September 1995 sebagai anak kedua dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Syamsul, S.Pd dan Ibu Syumayati, S.Pd

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah

1. Taman Kanak-Kanak Al Hotop kampung Jawa diselesaikan tahun 2001
2. SD Negeri Kampung Jawa diselesaikan tahun 2006
3. SMP Negeri 2 pesisir tengah diselesaikan tahun 2009
4. SMP Negeri 1 pesisir tengah diselesaikan tahun 2013

Pada tahun 2013, penulis diterima melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) sebagai Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa aktif di organisasi kampus yaitu Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) FKIP Universitas Lampung

MOTO

*Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah SWT
akan memudahkan baginya jalan ke surga.
(H.R. Muslim)*

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan kecintaanku kepada :

*Kedua orang tuaku yang sangat kucinta,
kusayangi Bapak dan Ibu.
Terimakasih atas kasih sayang, doa, pengorbanan,
dukungan kalian demi keberhasilanku.*

*Kakakku tercinta yeli zalia
serta keluarga besarku yang telah memotivasi
dan memberikan dukungannya untuk
kesuksesanku kelak.*

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“pengaruh penerapan strategi pembelajaran oleh guru dan ketersediaan sumber belajar terhadap motivasi belajar ppkn pada siswa smp islam al falah sumber mulya kabupaten tanggamus tahun ajaran 2018/2019”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini terutama kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing akademik (PA) serta ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing 1 dan Abdul Halim, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono,M.Si., selaku Wakil Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Supriadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bagian Umum Dan Keuangan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Ibu dr. Rismawati rini, m.si., selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan dan alumni fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. pembahas I yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, motivasi, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.
10. Para Tenaga Pendidikan dan Ibu Uswatun Khasanah Selaku Guru Pkn Di SMP Islam Al Falah
11. Ayahku Herna sanan dan ibuku syumayati yang tak henti menyemangatiku, memberikan do'a, dukungan, semangat, serta menantikan keberhasilanku.

12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 yang selalu membantu dan menyemangati.

13. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Desember 2019
Penulis

AsepKusnanda
NPM 1313032008

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
SANWANCANA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	7
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian.....	9
2. Subyek Penelitian.....	9
3. Obyek Penelitian.....	9
4. Tempat Penelitian.....	10
5. Waktu Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Tinjauan Motivasi.....	11
a. Pengertian Motivasi.....	11
b. Fungsi Motivasi.....	14
c. Bentuk-Bentuk Motivasi.....	15
d. Peranan Motivasi.....	17

e.	Macam-Macam Motivasi	18
f.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	19
g.	Ciri-Ciri Yang Memiliki Motivasi Belajar.....	21
2.	Tinjauan Strategi.....	21
a.	Pengertian Strategi	21
b.	Komponen Strategi	24
c.	Klasifikasi Strategi.....	26
3.	Tinjauan Sumber Belajar	28
a.	Pengertian Sumber Belajar	28
b.	Perpustakaan	30
c.	Media Pembelajaran	32
d.	Laboratorium Komputer Dan Internet	35
B.	Penelitian Relevan	37
a.	Tingkat Lokal.....	37
b.	Tingkat Nasional	37
C.	Kerangka Fikir	38
D.	Hipotesis	42
III.	METODOLOGI PENELITIAN	43
A.	Jenis Penelitian	43
B.	Populasi dan Sampel.....	43
a.	Populasi.....	43
b.	Sampel	44
C.	Teknik pengambilan sample	45
D.	Variabel Penelitian	46
E.	Tempat dan Waktu penelitian.....	46
F.	Instrumen Penelitian	46
1.	Angket	47
2.	Dokumentasi	48
G.	Uji Coba Instrumen	48
1.	Uji Validitas Instrumen	48
2.	Uji Reliabilitas Instrumen	50
H.	Teknik analisis Data	51
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A.	Hasil Penelitian	57
1.	Analisis Deskriptif.....	57
a.	Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran	57
b.	Deskriptif Data Motivasi Belajar	58
c.	Deskriptif Data Hasil Belajar	60
2.	Uji Prasyarat Analisis.....	60
a.	Uji Normalitas Data	60
b.	Uji Linearitas.....	62
3.	Uji Hipotesis.....	63
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	66

V. PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Ulangan Akhir Semester Genab Pada Mata Pelajaran Pkn Tahun Ajaran Tahun Pelajaran 2018-2019	3
3.1 Populasi Penelitian	44
3.2 Proporsi Sample	45
3.3 Kriteria Dan Skor Jawaban Angket.....	47
4.1 Distribusi Data Variabel (X1)	58
4.2 Distribusi Datavariabel (X2)	59
4.3 Distribusi Data Hasil Belajar Siswa	60
4.4 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnovtest.....	61
4.5 Uji Linearitas ANOVA	62
4.6 Hasil Uji Hipotesis Dengan Regresi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	41
4.4 P-Plot Normalitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Judul	76
2. Surat Keterangan Dekan Fkip Unila	77
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	78
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan	79
5. Surat Izn Penelitian	80
6. Surat Keterangan Telahmelakukan Penelitian	81
7. Kisi-kisi Angket	82
8. Angket Penelitian.....	83
9. Dokumentasi	86
10. Hasil Pengolahan Statistik Dengan SPSS16	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan pendidikan tidak hanya untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan atau keterampilan, tetapi dengan pendidikan diharapkan manusia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia dewasa yang mampu bertanggung jawab dan mampu mengatasi kesulitan dalam proses kehidupan.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung secara bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan profesional. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari motivasi belajarnya. Motivasi belajar pada diri siswa berbeda-beda, oleh karena itu segala tindakan guru dalam kegiatan strategi pembelajaran harus

disesuaikan dengan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dalam belajar, maka siswa tersebut akan berhasil dalam proses pembelajaran, sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi yang rendah, maka siswa tersebut tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran di kelas.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi itu dapat dirasakan oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi yang ideal yang dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan siswa untuk melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan subjek belajar itu merasakan ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar yang baik akan menimbulkan suasana yang memberikan hati dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, tidak cepat bosan dan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Tetapi pada kenyataannya motivasi belajar yang baik dan kondusif sangat sulit ditemui. Guru sering mengabaikan tentang bagaimana cara memotivasi siswa dengan baik dan benar, dan siswanya pun tidak menyadari bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika siswa tersebut termotivasi untuk terciptanya proses pembelajaran yang mencapai tujuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 November 2016, SMP Islam Al falah tahun pelajaran 2017/2018 belum menerapkan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Islam Al falah belum lengkap. Selain itu didapatkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat sangatlah rendah, sebagai ilustrasi disajikan data hasil belajar PPKn pada siswa SMP Islam Al falah tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasi Ulangan Akhir Semester Genab Pada Mata Pelajaran PKN Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	KKM	Persentase Siswa (<KKM)	Persentase Siswa (KKM)	Jumlah Siswa	
					Belum Tuntas < KKM	Tuntas KKM
1	Kelas 7	70	71,42%	28,57%	7	3
2	Kelas 8	70	80%	20%	8	2
3	Kelas 9	70	60%	40%	6	4

Sumber: SMP Islam Al Falah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada nilai Ulangan Akhir Semester Genab Tahun pelajaran 2018/2019, pada mata

pelajaran PKn kelas 7 terdapat 14 peserta didik yang dimana 10 orang tuntas KKM dan 4 orang belum tuntas, pada kelas 8 terdapat 10 peserta yang dimana 8 orang tuntas KKM dan 2 orang belum tuntas KKM pada kelas 9 terdapat 10 peserta didik yang dimana 6 orang tuntas KKM dan 4 orang belum tuntas.

Berdasarkan data di atas ternyata hasil belajar siswa belum maksimal dalam hal ini berkaitan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi akan meningkat. motivasi belajar terkait dengan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi , maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat, sebaliknya , oleh karena itu hasil belajar yang rendah dikarenakan motivasi belajar yang rendah.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: 1). Strategi Pengorganisasian Pembelajaran. 2). Strategi Penyampaian Pembelajaran. 3). Strategi Pengolahan Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran guru seharusnya seperti pengorganisasian, penyampaian dan pengolahan sedangkan yang digunakan guru saat ini hanyalah ceramah dan pemberian tugas sehingga siswa bosan di dalam kelas.

Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 23 menyatakan bahwa setiap sekolah dan madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional pendidikan. Pada pasal ini juga dinyatakan, sekolah paling sedikit mengalokasikan anggaran 5 persen untuk perpustakaan.

Sumber pembelajar di SMP Islam Al Falah memiliki perpustakaan tersendiri, namun kurangnya ketersediaan buku disekolah sehingga siswa kurang dalam membaca dan siswa juga kurang tau berbagai sejarah didunia. Sekolah seharusnya memiliki sumber belajar yang lengkap contohnya seperti buku. buku dipergustakaan seharusnya terisi sebanyak-banyaknya sehingga siswa dapat pengetahuan yang lebih luas sehingga dalam ketersediaan perpustakaan ini juga siswa bisa termotivasi sehingga dalam proses pembelajarannya tercapai

Media pembelajaran ini juga cukup penting untuk mewujudkan kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Peran media pembelajaran sama pentingnya bagi guru dan siswa. Dengan media pembelajaran guru dapat memberikan materi yang akan diajarkan dan siswa dapat mengetahui bahan pelajaran yang akan dipelajarinya. Selain itu, media pembelajaran menjadi suatu penghubung antara guru dan siswa. Guru dan siswa memiliki satu bahan acuan yang sama sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik.

Hasil pembelajaran juga berdampak pada motivasi belajar siswa sehingga strategi dalam pembelajaran sangatlah menentukan dalam meningkatkan motivasi belajar karena strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran sangatlah menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran yang dimana guru cenderung monoton dalam pembelajaran karena sebagian guru di SMP Islam Al falah menggunakan metode ceramah yang akan membuat siswa bosan akan pelajaran dikelas.

Di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program itu kepada peserta didik. Dua modal ini telah terumuskan di dalam sepuluh kompetensi guru, dan memang “mengelola interaksi belajar mengajar” itu sendiri merupakan salah satu kemampuan dari sepuluh kompetensi dasar mengajar

Dalam pendidikan guru dikenal adanya “Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi”. Mengenai kompetensi guru ini ada berbagai model cara mengklasifikasikan. Untuk program S1 salah satunya dikenal adanya “sepuluh kompetensi guru” yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Sepuluh kompetensi guru itu meliputi: 1). Menguasai bahan. 2). Mengelola program belajar mengajar. 3). Mengelola Kelas. 4). Menggunakan Media/Sumber. 5). Menguasai Landasan Kependidikan. 6). Mengelola Interaksi Belajar Mengajar. 7). Menilai presentasi siswa untuk kepentingan pengajaran. 8). Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan. 9). Mengenal dan menyelenggarakan

administrasi sekolah. 10). Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Kurangnya strategi pembelajaran yang digunakan guru.
3. Ketersediaan sumber belajar terhadap pembelajaran PPKn.
4. Guru belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran.
5. Guru belum memiliki kompetensi dasar dalam mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, perlu adanya batasan masalah agar mempermudah peneliti dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang baik. Untuk menghindari pengembangan permasalahan, maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru
3. Ketersediaan sumber belajar

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batas masalah, maka rumus masalah penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan guru:

1. Apakah ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran oleh guru terhadap motivasi belajar PPKn pada siswa di SMP Islam Al falah?

2. Apakah ada pengaruh ketersediaan sumber belajar terhadap motivasi belajar PPKn pada siswa di SMP Islam Al falah?
3. Apakah ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran oleh guru dan ketersediaan sumber belajar terhadap motivasi belajar PPKn pada siswa di SMP Islam Al falah?

E. Tujuan Peneliti Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan pengaruh penerapan strategi pembelajaran oleh guru dan ketersediaan sumber belajar terhadap motivasi belajar PPKn pada siswa SMP Islam Al Falah Tahun Ajaran 2016/2017

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam ilmu pendidikan agar penerapan strategi pembelajaran oleh guru dan ketersediaan sumber belajar terhadap motivasi belajar PPKn pada siswa dapat memotivasi belajar siswa.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi sekolah Upaya peningkatan pengetahuan sekolah dan memperluas pengetahuan sekolah dalam bidang ilmu pendidikan.

2. Bagi guru

Bahan kajian untuk guru dan sumbangan pemikiran serta informasi dalam memotivasi belajar siswa

3. Bagi siswa

Sumbangan pemikiran dan bahan bacaan serta sumber informasi bagi siswa atau peneliti.

4. Bagi peneliti

Bahan kajian bagi peneliti maupun pihak-pihak yang berhubungan dengan guru yang berkualitas dalam memotivasi belajar siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya membahas tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran oleh guru dan ketersediaan sumber belajar terhadap motivasi belajar PPKn pada siswa SMP Islam AL Falah.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP Islam AL Falah.

3. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Pengaruh pengaruh penerapan strategi pembelajaran oleh guru dan ketersediaan sumber belajar terhadap motivasi belajar PPKn pada siswa SMP Islam Al Falah

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Islam AL Falah.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan surat izin Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kerjasama nomor: 7388/UN26/3/PL/2016 Tanggal 26 Juni 2019.

BAB II TINJAUAN PUTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan kegiatan. Kegiatan belajar akan maksimal apabila adanya motivasi belajar yang kuat pada diri siswa. Dalam psikologi motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat memengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar sadirman (2011:75). Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku , pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung Hamzah B. Uno (2013:23).

Pendapat lain dari Mc. Donald dalam Sadirman A.M. (2014: 73) bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai

dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Pendapat lain dari Mc. Donald dalam Sadirman A.M. (2014: 74) ini megandung tiga elemen penting, yaitu:

- a) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*felling*”, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relefan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebernarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Pengertian lain dikemukakan oleh Clifford T. Morgan yang dikutip oleh soemanto (2006:106) bahwa:

Motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goal or ends of such behavior*”). Motivasi terjadi dengan siklus antara motif, tingkah laku instrumental dan tujuan.

Berdasarkan definisi-definisi diatas motivasi merupakan suatu kesatuan yang kompleks, yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku baik dari dalam (*inner component*) maupun dari luar (*outner component*) individu yang memiliki itensitas dan konsistensi yang akhirnya akan menghasilkan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Djali (2007: 101) “motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”. Ngalim Purwanto (2007: 73) “motivasi yaitu suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu hingga hasil atau tujuan tertentu.

Pengertian motivasi ditemukan oleh James O. Whittaker yang dikutip oleh Soemanto (2006:205) bahwa “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku untuk mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Sedangkan Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali (2008:101) “motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong nya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Maka dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang menimbulkan kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian motivasi belajar akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajar siswa.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berfungsi guna menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa. Menurut Sardiman A.M, (2011:85) Motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau sebagai motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Oemar Hamalik (2012:175) fungsi motivasi belajar adalah:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul seperti belajar.
- b) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Sebagai penggerak, ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari ke dua pendapat diatas jelas bahwa motivasi belajar bukan aja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga dapat mendorong meningkatnya prestasi belajar, maka tepat motivasi belajar yang diberikan, maka hasil belajar akan dicapai oleh siswa akan optimal.

c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.

Menurut Sadirman A.M (2008: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah, yaitu:

a. Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Bagi siswa angka-angka tersebut merupakan motivasi yang kuat. Sehingga yang bisa dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai lapotr angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.

b. Hadiah.

Hadiah dapat diartikan sebagai motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kopetisi.

Saingan atau kopetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan.

Para siswa akan giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan.

f. Mengetahui hasil,

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g. Pujian.

Pujian ini merupakan suatu bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar. Hukum, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tetap dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

h. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik.

i. Minat.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

j. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

d. Peranan Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2013: 27-28) Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar. Ada beberapa peran penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam :

1. Peran motivasi dalam menentukan prestasi belajar,

motivasi berperan dalam penguatan belajar bila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang dilaluinya.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

peran ini terkait dengan kemaknaan belajar sesuatu, jika yang dipelajari sudah dapat diketahui manfaatnya bagi anak.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar. Akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan penjabaran, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki beberapa peran, antara lain di dalam menentukan prestasi belajar, dalam memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar dan dalam mempelajari tingkahlaku seseorang selain itu, tujuan motivasi adalah menggerakkan keinginan dan kemauan pada diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dalam upaya pencapaian prestasi atau tujuan yang diinginkan.

e. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2013:134) terdapat dua macam motivasi belajar yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, adalah hal keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik dan dapat menolong siswa untuk belajar.

Sesuai pendapat motivasi belajar yang ada pada diri seseorang dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (luar individu).

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi psikologis siswa. Motivasi sangat erat kaitannya dengan aktualisasi diri, yang diharapkan dapat membawa siswa kearah hal-hal yang positif dan mampu menghadapi segala tuntutan, serta kesulitan dalam belajar. Motivasi belajar disini banyak dipengaruhi oleh cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam belajar, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:97)

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:97) yaitu sebagai berikut:

a. Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan mempengaruhi motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab terciptanya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi.

b. Kemampuan siswa.

Keinginan seorang siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya.

c. Kondisi siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Misalnya apabila seorang siswa sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajarnya.

d. Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Guru dalam membelajarkan siswa terkadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan tata tertib sekolah.
- 2) Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan.
- 3) Membina belajar tertib pergaulan.
- 4) Membina belajar tertib lingkungan sekolah.

g. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Motivasi Belajar

ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar dalam belajar menurut Sadiman A.M. (2011:83):

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
4. Lebih senang belajar sendiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Uraian dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri atau indikator siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang bekerja sendiri, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Tinjauan strategi

a. Strategi Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah kemampuan guru untuk mengatur komponen-komponen

pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin hubungan fungsi antar komponen pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (*instructional effect*) maupun tujuan yang tidak dirumuskan (*natural effect*) dapat dicapai secara berdaya guna dan hasil guna.

Strategi belajar mengajar menurut J.R. David dalam W. Gulo (2002: 2) ialah “ *a plan, method, or series, or series of activities designed to achieve a particular education goal.*” Menurut pengertian ini strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Lebih lanjut Atwi Suparman (1991) menyatakan bahwa strategi/metode pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pembelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Strategi sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan metode pembelajaran tertentu dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” (senjaya, 2008:127) seperti sudah diutarakan di atas. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: 1) Ceramah,

2) Demonstrasi, 3). Diskusi, 4). Simulasi, 5) laboratorium, 6) pengalaman lapangan, 7) brainstorming, 8) debat, 9) simposium, dan sebagainya

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (instructional technology), di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Eli (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- c. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang /atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- d. Groppper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasar definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan

memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

b. Komponen Strategi Pembelajaran.

Dick Dan Carey (1978) menyebutkan macam-macam 5 komponen dari strategi pembelajaran, yaitu 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, 2) penyampaian informasi, 3) partisipasi peserta didik, 4) tes, dan 5) kegiatan selanjutnya.

Pada bagian berikut akan diuraikan penjelasan masing-masing komponen disertai contoh-contoh penerapannya dalam proses pembelajaran.

1. kegiatan pembelajaran pendahuluan.

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut.

a. jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus memanfaatkan yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut.

b. lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

2. Penyampaian informasi

Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya, dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah ruang lingkup dan jenis materi

- a. Urutan penyampaian.
- b. Ruang lingkup materi yang disampaikan.
- c. Materi yang akan disampaikan

3. Partisipasi peserta didik

Dick dan Carey (1978:108) terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi pendidik, yaitu sebagai berikut:

- a) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b) Umpan balik, segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (feedback) terhadap hasil belajar tersebut.

4. Tes.

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses belajar, penyampaian

informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

- a) Di akhir kegiatan belajar setiap peserta didik dapat menyebutkan 4 dari 5 pertanyaan dengan benar. Standar bergasinya adalah apabila minimal peserta didik dapat menyebutkan 3 dari 5 ciri pertanyaan atau tingkat penguasaan berkisar 80%-85%.
- b) Sosial tes objektif dengan 4 pilihan terdiri atas 20 nomor, peserta didik dianggap menguasai materi apabila ia dapat mengerjakan 80%-85% soal dengan benar.

5. Kegiatan lanjutan.

Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan oleh guru . dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata:

- a) Hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai.
- b) Peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi

c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran.

Menurut T. Raka Joni (1984:4-8) terdapat beberapa dasar yang digunakan untuk mengelompokkan strategi pembelajara, antara lain:

1) Pengaturan guru dan murid.

Dari segi pengaturan guru dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. seorang guru.

2. team teaching.

2) Pengaturan murid.

Dari segi pengaturan murid dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. klasikal.

2. kelompok kecil.

3. individual.

3) Pengaturan hubungan guru.

Dari segi hubungan guru dan murid dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. hubungan langsung.

2. hubungan guru dan murid dan media.

3. hubungan tak langsung.

4) Struktur pembelajaran.

Berdasarkan struktur pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. struktur terbuka.

2. struktur tertutup.

5) Klasifikasi strategi pembelajaran yang lebih komprehensif.

Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Suhryono (1991: 14-16), mengklasifikasi strategi pembelajaran yang lebih komprehensif, karena meninjau beberapa faktor sekaligus, seperti wawasan tentang manusia dan dunianya maupun tujuan dan lingkungannya. Ada empat kelompok strategi belajar mengajar yang lebih komprehensif, yaitu:

1. model interaksi sosial.
 2. model pengolahan informasi.
 3. model personal humanistik.
 4. model modifikasi tingkah laku.
- 6) Proses pengolahan pesan.

Hingga saat ini diketahui ada dua model proses pengolahan pesan, yaitu:

1. induktif.
2. deduktif

3. Tinjauan Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Berdasarkan peraturan pemerintah nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat 1 dinyatakan bahwa, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pada ayat 2 dinyatakan, setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi,

dan ruang/tempat lain diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (BSNP, 2006:32)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber belajar bagi komunitas sekolah, khususnya guru dan murid. “ sumber belajar atau sumber pembelajaran dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.” (mulyasa, 2007: 156). Selain menyiapkan pelatihan profesional , sekolah unggul menyediakan sumber belajar lain yang memadai, seperti: ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, dan bengkel kerja, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sarana dan prasarana yang memadai akan sangat membantu pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru, karena guru bisa belajar pada waktu senggangnya ditempat yang sangat dekat dengan atau lingkungan tempat ia bekerja. Guru dikenal tidak rajin membaca dan tidak pandai menulis, serta tidak kreatif, pada hal yang terjadi bisa jadi adalah minimnya sarana yang disediakan oleh sekolah terkait dengan kegiatan sekolah sepanjang hayat, sehingga guru tidak termotivasi untuk meningkatkan mutunya ke tempat yang lebih tinggi. Menurut Mulyasa (2007: 157), “manfaat dari setiap sumber pembelajaran bertanggung dari kompetensi guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan yang terkandung dalam sumber pembelajaran yang didayagunakan”.

Gardner dan Cowell (1995: 35) berpendapat, “sumber belajar termasuk juga perlengkapan mengajar yang dimanfaatkan guru untuk mengajar. Perlengkapan berarti semua barang di sekolah yang dapat digunakan untuk membantu guru mengajar”. Tidak hanya bola dunia, peta, chart, diagram, gambar, model, dan alat atau beraneka macam alat bantu belajar, melainkan juga buku, baik buku teks maupun buku perpustakaan.

b. Perpustakaan

Perpustakaan seharusnya dapat perhatian yang besar dari pimpinan sekolah, karena perlengkapan dan kenyamanan sebuah perpustakaan sekolah akan mendatangkan pembaca yang haus akan informasi dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan tidak saja harus kaya dengan buku, majalah dan sumber informasi, tetapi harus didesain semenarik mungkin, sehingga pengunjung tidak mudah bosan dan merasa nyaman berlama-lama di dalamnya.

“Ruang perpustakaan adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.” (BSNP, 2007: 76)

Ada beberapa asas atau pedoman yang perlu diperhatikan pada waktu mendirikan gedung perpustakaan sekolah, atau dalam memilih salah satu ruang untuk kepentingan perpustakaan sekolah. Menurut Bafadal (2013: 15), asas-asas atau pedoman pendirian gedung perpustakaan antara lain:

1. Fungsi utama perpustakaan sekolah ialah sebagai sumber belajar. Keberadaannya berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar disekolah.
2. Gedung perpustakaan sekolah sebaiknya tidak jauh dari lapangan parkir.
3. Gedung atau ruang perpustakaan sekolah baiknya jauh dari kebisingan yang sekitarnya mengganggu ketenangan para murid yang sedang belajar di perpustakaan.
4. Gedung atau ruang perpustakaan sekolah sebaiknya mudah dicapai oleh kendaraan yang mengangkut buku.
5. Gedung atau ruang perpustakaan sekolah harus aman, baik dari bahaya kebakaran, banjir, ataupun pencurian.
6. Gedung atau ruang perpustakaan sekolah sebaiknya ditempatkan dilokasi yang kemungkinannya mudah diperluas pada masa yang akan datang.

Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 23 menyatakan bahwa setiap sekolah dan madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional pendidikan. Pada pasal ini juga dinyatakan, sekolah paling sedikit mengalokasikan anggaran 5 persen untuk prpustakaan.

Satu dari alasan pendirian perpustakaan ialah menyediakan tempat yang layak untuk buku. Dengan demikian, diharapkan orang –orang tertarik untuk membaca. Tulis jones (1985: 108) “tujuan membaca ialah membangun makna dari teks.”

c. Media pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Bovee (1997), Media pembelajaran adalah sebuah alat hisap yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Bentuk- bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realia, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Kelima bentuk stimulus ini akan membantu pembelajar mempelajari bahasa asing. Namun demikian tidaklah mudah mendapatkan kelima bentuk itu dalam satu waktu atau tempat.

Media berasal dari bahasa lampung merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Sementara itu, Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, *National Education Assocation* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah

sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Brown (1973) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat itu pengguna alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan.

Terdapat beragam pembagian jenis media pembelajaran yang dikemukakan para ahli namun pada dasarnya pembagian jenis media tersebut memiliki persamaan. Secara garis besar media pembelajaran terbagi atas:

1. Media audio, yakni media yang hanya dapat didengar saja atau yang memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
2. Media visual, yakni media yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto, dan sebagainya.
3. Media audio visual, yakni media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya.

Perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Berkembangnya paradigma atau kerangka berpikir dalam teknologi pendidikan mempengaruhi perkembangan media pembelajaran. Berikut uraian beberapa paradigma tersebut.

- a. Dalam paradigma pertama, media pembelajaran sama dengan alat peraga audio visual yang dipakai oleh instruktur untuk melaksanakan tugasnya.
- b. Dalam paradigma kedua, media dipandang sebagai sesuatu yang dikembangkan secara sistemik serta berpegang kepada kaidah komunikasi.
- c. Dalam paradigma ketiga, media dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran dan karena itu menghendaki adanya perubahan pada komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran.
- d. Dalam paradigma keempat, media pembelajaran lebih dipandang sebagai salah satu sumber yang dengan sengaja dan bertujuan dikembangkan dan atau dimanfaatkan untuk keperluan belajar

d. Laboratorium Komputer Dan Internet

Pembelajaran berbasis teknik informasi dan komunikasi (TIK). Salah satu program yang digulirkan pemerintah saat ini adalah pembelajaran berbasis TIK. Program ini hanya mungkin berjalan baik ketika para guru mampu mengoperasikan komputer, dan tentunya komputer tersedia di sekolah, minimal satu kelas satu komputer. Namun dengan kemampuan finansial sekolah yang berbeda-beda dan demikian juga kemampuan pemerintah yang terbatas, belum semua sekolah mampu menyediakan laboratorium komputer.

Manfaat komputer ialah untuk menyimpan pengetahuan, menjaganya, dan memindahkannya. Syarhan, (2003: 100). Kehadiran komputer memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi pengembang ilmu pengetahuan. Cara kerja perorangan dan perusahaan meningkat tajam beberapa kali lipat, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.

Fungsi komputer sangat semakin meningkat tajam seiring lahirnya teknologi internet, tidak lagi sebatas alat untuk menyimpan, menjaga, dan memindahkan pengetahuan, tetapi mampu menjadi media pembelajaran interaktif melalui pembelajaran jarak jauh dan *teleconference*, dan lain-lain.

Dapa awal 2009, Mendiknas, Bambang Sudibyo, berasumsi bahwa guru akan tambah produktif jika memiliki laptop, maka setiap guru diharapkan memiliki laptop. Suatu asumsi yang perlu dilakukan penelitian mendalam.

Pertanyaannya , benarkah laptop dapat meningkatkan produktivitas guru? Pernyataan materi ini jelas didasarkan pada kenyataan rendahnya produktivitas guru, terutama dalam bidang penulisan karya ilmiah. Ini tercermin dari data hasil portopolio guru yang banyak tidak melampirkan karya ilmiah.

Ditengah tuntutan kompetensi dan profesionalitas guru saat ini, tampaknya guru sangat membutuhkan media komputer atau laptop, dan lebih baik lagi jika dapat terhubung dengan internet. Komputer akan sangat bermanfaat bagi kinerja guru , antara lain:

- a. Menambah wawasan keilmuan.
- b. Memungkinkan guru berinteraksi dengan orang-orang seprofesi diluar lingkungan sekolahnya.
- c. Mempermudah kinerja guru.
- d. Mempermudah guru dalam menyampaikan pengajaran (pesan atau informasi) pada siswa.
- e. Memotivasi guru untuk prodektif atau lebih produktif dalam berkarya.

Jika kebanyakan guru masih sulit untuk memiliki laptop, maka laboratorium komputer di sekolah dapat dimanfaatkan guru semaksimal mungkin, yaitu saat mereka berada di sekolah. Guru tidak harus selalu berhadapan dengan komputer dan internet tiap hari, karena keduanya hanya kita perlukan saat dibutuhkan untuk sesuatu yang benar-benar penting, bermanfaat, dan meningkatkan mutu guru.

B. Penelitian Relevan

1. Tingkat Lokal

Ditingkat nasional penelitian ini relevan dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Agnes Desti Ratnasari Program Study Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Universitas Lampung. Adapun judul penelitiannya Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII G SMP N Metro tahun pelajaran 2014/2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Metode Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas (X): kemampuan pengolahan pembelajaran (Y): hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII G SMP N Metro tahun pelajaran 2014/2015. Dari penelitian ini ditemukan sangat berpengaruh karena peran guru dalam menjalankan peran sebagai fasilitator dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

2. Tingkat nasional

Ditingkat nasional penelitian ini relevan dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Siti Zahriah Mahasiswa Program Study Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri syarif hidayatullah jakarta. Adapun judul penelitiannya adalah

“Efektivitas Pengolahan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Islamiah Sawangan Depok”.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas (X): pengolahan pembelajaran dan variabel terikat (Y): motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kedua kripsi penelitian baik ditingkat lokal, maupun tingkat nasional yang telah penulis baca dan uraikan di atas, maka penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan menarik suatu variabel yang relevan dengan penelitian di atas. Adapun variabel yang akan penulis teliti yaitu, pengaruh penerapan strategi pembelajaran dengan sumber belajar variabel bebas (X) dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y), dari kedua variabel tersebut penulis ingin mengetahui apakah terdapat Pengaruh antara Penerapan Pembelajaran Oleh Guru Dan Ketersediaan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Al Falah Sumber Mulya Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2016/2017. Keunikan mengenai kelebihan dari variabel yang saya tentukan untuk diteliti, terletak pada teknik penelitian dan pengambilan data yang jelas berbeda dari kedua penelitian yang sudah ada.

C. Kerangka Berfikir

1. Strategi pembelajaran merupakan komponen dari cara mengajar guru dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Komponen-komponen tersebut tidak dapat diabaikan oleh guru jika ingin mencapai

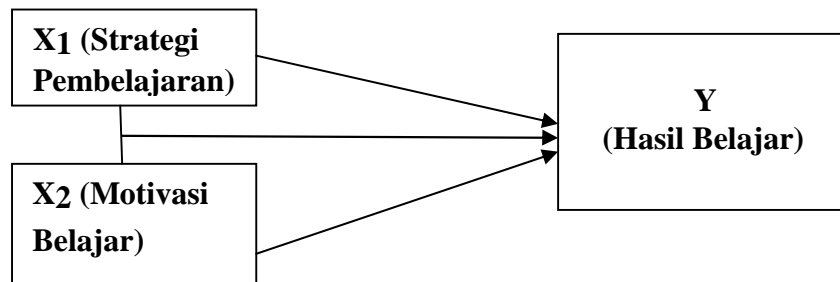
keberhasilan hasil belajar siswa yang baik. Dengan proses belajar mengajar yang baik maka akan tercipta kualitas pembelajaran yang baik pula. Dengan situasi yang demikian maka hasil belajar siswa akan meningkat. Strategi pembelajaran dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga pengajaran dapat tercapai cara baik pula. Strategi pembelajaran yang dipilih dan diterapkan guru akan mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar.

2. Pemilihan dan penerapan strategi mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa akan menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Siswa akan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran yang tepat akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar yang baik tersebut akan dapat dihasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula. Banyak siswa yang mengalami masalah belajar, diantaranya kesadaran untuk belajar dan motivasi belajar yang kurang, sehingga hasil belajar tidak optimal. Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dengan motivasi

belajar yang dimiliki siswa, maka diharapkan pula dapat mempengaruhi manajemen diri siswa, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar siswa dan juga siswa semakin rajin, kreatif dan aktif dalam belajarnya.

3. Strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jika strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat diterima dan sesuai dengan harapan siswanya, maka hal ini akan mempengaruhi minat, kemauan, sikap dan tindakan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adakalanya siswa dengan sendirinya akan terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran, tanpa adanya rasa keterpaksaan, sehingga siswa akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan proses belajar mengajar berlangsung baik pula. Keadaan semacam ini pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun motivasi belajar mendorong siswa agar lebih bergairah untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka strategi belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa dan pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajarnya. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan2.1 Kerangka berfikir

Dalam pembelajaran, guru dan siswa merupakan komponen penting. Guru dengan kompetensinya salah satunya adalah pemilihan dan penggunaan strategi belajar yang baik sesuai dengan kondisi siswa akan membangkitkan dan menggugah motivasi yang dimiliki siswa. Dengan strategi yang tepat masalah belajar yang dihadapi siswa pun dapat mereka atasi sesuai kemampuan masing-masing. Jadi, antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa memiliki keterkaitan sehingga keduanya mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Hipotesis penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Falah Sumber Mulya Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.
2. Ha : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Falah Sumber Mulya Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.
3. Ha : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Falah Sumber Mulya Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif/hubungan yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 1999:11). Selanjutnya, untuk pendekatan yang dipakai adalah pendekatan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:8). Adapun dalam penelitian ini digunakan analisis regresi untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi, yaitu antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Islam Al-Falah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII yang masih aktif atau tercatat sebagai siswa kelas VII dan kelas IX yakni sebanyak 143 siswa. Adapun populasi tersebut tersebar dalam empat kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1.	VII	37
2.	VII	34
3.	VIII	36
4.	IX	36
Jumlah		143

Sumber: Tata Usaha SMP Islam Al-Falah

2. Sampel

Sampel adalah jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1999:73). Menurut Margono (2003:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang diambil peneliti menggunakan rumus Slovin (Umar, 2003:120).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana

1 = Konstanta

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (*presesi*) adalah 1% - 10% sesuai kemampuan peneliti.

$$n = \frac{143}{1 + 143(0,1)^2} + \frac{143}{1 + 143(0,01)} + \frac{143}{1 + 143} + \frac{143}{2,43} = 58.84774$$

Dari perhitungan ukuran sampel di atas, sampel penelitian ini adalah 58,85 (dibulatkan menjadi 59 siswa), kemudian disebar secara acak atau random (undian) pada empat kelas yang ada.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diteliti harus representatif yaitu mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlah. Oleh sebab itu, dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari 4 kelas, dimana populasi yang dijadikan objek penelitian tersebar dalam 4 (empat) kelas.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel proporsi atau *proportional sampling* yaitu untuk mengambil sampel secara representatif, pengambilan subjek dari setiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek pada masing-masing kelas.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah perwakilan tiap kelas tersebut adalah:

$$n_1 = \frac{n \times N_1}{N}$$

Keterangan:

- n_1 = banyaknya sampel di setiap kelas
- n = banyaknya populasi di setiap kelas
- N = banyaknya populasi seluruh kelas
- N_1 = banyaknya sampel penelitian (Umar, 2003:120).

Tabel 3.2 Proporsi Sampel

No	Kelas	Populasi	Proporsi Sempel	Sempel
	VII	37	$\frac{37}{143} \times 59 = 15,27$	15
	VII	34	$\frac{34}{143} \times 59 = 14,03$	14
	VIII	36	$\frac{36}{143} \times 59 = 14,85$	15
	IX	36	$\frac{36}{143} \times 59 = 14,85$	15
Jumlah		156	143	59

Ket: Sampel merupakan hasil pembulatan

Selanjutnya, setelah jumlah subjek diketahui, untuk menentukan subjek mana yang akan menjadi responden peneliti memilih subjek secara acak atau *random*. Karena pengambilan sampel secara acak atau *random* dari populasi memungkinkan semua individu berpeluang untuk menjadi sampel penelitian, dengan cara melalui undian (Iskandar, 2009:70).

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menguji pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Islam Al-Falah.

Oleh sebab itu, dari pernyataan tersebut, maka variabel dari penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*indevenden variable*) yaitu strategi pembelajaran (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2).
2. Variabel terikat (*devenden variable*) hasil belajar siswa (Y)

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al-Falah Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari 20 April 2017 (observasi) – sampai 20 April 2018 (pengumpulan data penelitian).

E. Instrumen penelitian

Menurut Sukardi (2003:121), instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Alat bantu yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,

2008:135). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket yang bersifat tertutup. Menurut Riduwan (2007:135) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklis*.

Adapun jumlah butir soal angket ini berisikan pertanyaan/pernyataan dari variabel strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, untuk pemberian skor peneliti menggunakan skala *Likert*.

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban tersebut adalah:

Tabel 3.3 Kriteria dan Skor Jawaban Angket

No.	Kriteria Jawaban	Skor
1.	Selalu/SL	4
2.	Sering/SR	3
3.	Kadang-kadang/KD	2
4.	Tidak Pernah/TP	1

Sebagaimana dikemukakan oleh Imron (dalam Yelly, 2012) bahwa pengertian dari alternatif jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu (selalu dilakukan)
- 2) Sering (lebih banyak dilakukan dibanding tidak dilakukan)
- 3) Kadang-kadang (sama banyaknya antara yang dilakukan dengan tidak dilakukan)
- 4) Tidak pernah (sama sekali tidak dilakukan)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2003:181). Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data nama-nama siswa kelas VIII yang ada dalam populasi dan mencari data tentang hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa dilihat dari nilai raport MID pada mata pelajaran PPKn semester I tahun ajaran 2017/2018.

F. Uji Coba Instrumen

Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila instrumen tersebut memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Sukardi, 2003:121). Oleh karena itu, uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan. Uji coba instrumen akan dilakukan pada siswa sebanyak 30 orang secara acak.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2010:173) suatu instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, derajat ketepatan mengukurnya benar, dan validitasnya tinggi. Selain itu, dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan cara validitas isi dan validitas konstruksi melalui

pembulatan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator-indikator yang akan diukur.

Selanjutnya, untuk memperoleh kesahihan instrumen dari segi isi maupun dari segi bahasa, maka Instrumen penelitian dikonsultasikan dan dievaluasi oleh Pembimbing Skripsi dengan tujuan memperoleh *value judgement* bahwa instrumen valid, sehingga diharapkan instrumen tersebut dinyatakan sudah mewakili apa yang sebenarnya hendak diukur.

Dalam penelitian ini, sebelum pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket, berkaitan dengan bahasa, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan angket tersebut

Adapun untuk mengukur validitas konstruksi pada penelitian ini menggunakan teknik validitas butir soal yaitu dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment (Sugiyono, 2008:173).

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = Jumlah sampel/subyek

X = Skor butir variabel X

Y = Skor butir variabel Y

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka r_{xy} yang telah diperoleh (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment*

pada 0,05 dengan $n = 30$ diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid.

Setelah dilakukan uji coba, maka dari 62 butir soal angket yang diberikan kepada siswa, sebanyak 4 soal dari variabel motivasi belajar dan sebanyak 2 soal dari strategi pembelajaran dinyatakan tidak valid. Setelah dikonsultasikan dengan Pembimbing Skripsi butir soal yang tidak valid dinyatakan gugur atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Jadi butir soal angket yang dipakai berjumlah 34 untuk variabel motivasi belajar dan 22 untuk strategi pembelajaran.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan instrumen dalam mengukur atau ketepatan siswa dalam menjawab soal tersebut. Menurut Aritonang (2005:63) reliabilitas angket dapat diuji dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Adapun rumus koefisien *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

R_{ii} = Reliabilitas instrument
 K = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum ab^2$ = \sum varians butir pertanyaan
 at^2 = varians total

Selanjutnya koefisien reliabilitas dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.361), maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas untuk angket motivasi belajar sebesar 0.9288 dan angket strategi pembelajaran sebesar 0.915 pada 0.05 dengan $n = 30$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0.316 Karena koefisien reliabilitas $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, diperlukan cara atau metode analisis data hasil penelitian, agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a) Uji Persyaratan Analisis

Agar dapat melakukan uji statistik terhadap data penelitian, maka sebelumnya harus dilakukan uji persyaratan analisis guna memastikan apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan statistik ataukah tidak. Adapun uji persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran suatu variabel acak berdistribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi Chi- Kuadrat. Oleh sebab itu, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi-Kuadrat adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiono, 2012:82)

Keterangan :

- x_n^2 = koefisien chi kuadrat
 F_o = jumlah frekuensi yang telah diperoleh
 F_h = jumlah frekuensi yang diharapkan

Derajat kebebasan (dk) = 1 dengan taraf signifikansi 5% dan ketentuan pengujian jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ Maka data yang diperoleh berdistribusi norma

2) Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas dimaksudkan untuk melihat apakah variabel yang dihubungkan itu berbentuk linear (garis lurus) atau diartikan bahwa setiap penambahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti dengan besaran yang sejajar dengan variabel lainnya. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah menurut Supardi (2013:149) yaitu:

$$jk(T) = \sum y^2$$

$$jk(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$jk\left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\} = \frac{[n \sum xy - (\sum x)(\sum y)]^2}{n[n \sum x^2 - (\sum x)^2]}$$

$$jk(s) = jk(t) - jk(a) - jk\left(\frac{b}{a}\right)$$

$$jk(G) = \sum_{x_i} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n_i} \right\}$$

$$jk(tc) = jk(s) - jk(G)$$

Dimana:

- JK (T) = Jumlah kuadrat total
 JK (A) = Jumlah kuadrat koefisien a
 JK (b/a) = Jumlah kuadrat regresi (b/a)
 JK (S) = Jumlah kuadrat sisa
 JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok
 JK (G) = Jumlah kuadrat Galat

Dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) pada taraf kesalahan 5%.

b. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat telah terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis pertama dan ke dua digunakan regresi sederhana dan hipotesis ke tiga digunakan rumus regresi ganda (Sugiyono, 2012). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Uji regresi sederhana

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = a + bX_2$$

2) Uji regresi ganda

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

Y = kriterium

A = konstanta

B = koefisien

X = prediktor (X₁ dan X₂)

Langkah selanjutnya adalah mengadakan uji signifikansi atau keberartian antara kriterium dengan prediktor-prediktornya. Uji signifikansi menggunakan rumus:

$$f_h = \frac{RJK_{reg(b-a)}}{RJK_{res}}$$

Dan

$$f_h = \frac{R^2/K}{(1-R)/(n-k-1)}$$

dimana:

F = harga

F garis regresi

R = Koefisien regresi
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah sampel

Setelah diperoleh harga F hitung (F_h), kemudian dikonsultasikan dengan F tabel (F_t) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila $F_h > F_t$, maka H_0 ditolak dalam H_a diterima. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat maka pengolahan datanya dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Melalui program SPSS kegiatan pengolahan data dapat dilakuka dengan mudah tanpa harus melibatkan pemakai dalam persoalan rumus-rumus statistika yang cukup rumit, karena rumus statistik di atas tidak akan terlihat secara langsung. Program SPSS yang dipakai dalam pengolahan atau analisis data ini adalah program *SPSS for windows release 12.0*. Kaidah pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan angka probabilitas, yaitu: jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima (Santoso, 2003:357).

b. Hipotesis statistik penelitian

Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis penelitian menjadi lebih terarah. Oleh sebab itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik. Dalam melakukan uji hipotesis terdapat dua hipotesis, yaitu: H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternatif). Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel X_1

(strategi pembelajaran) dan X_2 (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar), maka penulis mengajukan sebagai berikut:

1. $H_a : = 0$; Terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Falah Sumber Mulya Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.
2. $H_o : = 0$; Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Falah Sumber Mulya Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.
3. $H_a : = 0$; Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Falah Sumber Mulya Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.
4. $H_o : = 0$; Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Falah Sumber Mulya Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.
5. $H_a : = 0$; Terdapat pengaruh strategi pembelajaran dan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas VIII SMP

Islam Al-Falah Sumber Mulya Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten
Tanggamus Provinsi Lampung.

6. Ho : 0 ; Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Falah Sumber Mulya Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung

BAB V. SIMPUL DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan antara lain:

1. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas VIII SMP Islam AL-Falah Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung sebesar 0,662. Sedangkan R^2 sebesar 0,428, artinya sebanyak 26,5% hasil belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas VIII SMP Islam AL-Falah Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung sebesar 0,697. Sedangkan R^2 menunjukkan nilai koefisien determinasi regresi sebesar 0,485, artinya sebanyak 44,50% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar.
3. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas VIII SMP Islam AL-Falah Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus Provinsi

Lampung sebesar 0,831. Sedangkan R Square (koefisien determinasi/ R^2) sebesar

- a. 0,690. Artinya sebanyak 69% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh strategi
- b. pembelajaran dan motivasi belajar.

A. Saran

Dalam penelitian ini strategi pembelajaran dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan dengan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas VIII SMP Islam AL-Falah Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Oleh sebab itu, dengan berpedoman pada kesimpulan tersebut, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Siswa

Siswa diharapkan untuk memotivasi dirinya sendiri dan teman-temannya untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah, serta selalu berusaha meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran PPKN tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

2. Saran untuk Guru

Guru dan siswa diharapkan memberikan motivasi belajar lebih kepada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara bersinambungan dan berkelanjutan. Pemberian motivasi tersebut dirasa penting karena tanpa adanya motivasi dari pihak guru dan sekolah maka minat siswa dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian kependidikan prosedur dan strategi*. Bandung. Angkasa
- Aqi, Zainal. 2002. *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Budiningsih, Asri., (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Nireka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Citra Adit Bakti.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kopetensi*. Pt. Bumi Aksa. Jakarta.
- Mulyansah. 2011. *Rahasia Cara Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasir, Muhammad.2013.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Akademik dan Kompetensi Guru
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Staton, Tomas F., *Cara Mengajar Dengan Baik*, CV. Diponorogo, Bandung 1978

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R & D*. Bandung.

Alfedeta

Suharsaputra, Uhar. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: Pt. Rafika

Aditama.

Sujana, Nana., (2014). *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Uno, B. Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Pt Bumi Aksara

Zain, Aswan., (2014). *Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta